

Analisis kemampuan informasi komponen arus kas dan laba dalam memprediksi arus kas di masa depan

Yohanista Dua Saru*, Henrikus Herdi, Thadeus Fransesco Quelmo Patty, Maria Viviana Nurak Lewar

Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Nipa, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: yohanistasaru@gmail.com)

Abstract

This study aims to analyze the ability of profit information and cash flow components to predict future cash flows in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach, including multiple linear regression. The research sample consisted of 19 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024, with a total of 95 observations, selected using purposive sampling. The data used are secondary data obtained from annual financial reports. The study results indicate that all independent variables, operating cash flow, investment cash flow, financing cash flow, and profit, have a positive and significant effect on future cash flows. The Adjusted R Square value of 0.725 indicates that the independent variables explain 72.5% of the variation in future cash flows. These findings suggest that profit information and all components of cash flow have good predictive ability in estimating a company's future cash flows. This is an important consideration for investors, management, and other relevant parties in economic decision-making.

Keywords: Future Cash Flow, Operating Cash Flow, Investing Cash Flow, Financing Cash Flow, Profit.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan informasi laba dan komponen arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Sampel penelitian terdiri dari 19 perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 dengan total 95 observasi, yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba, berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa depan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,725 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 72,5% variasi arus kas masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi laba dan semua komponen arus kas memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam memperkirakan arus kas masa depan perusahaan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor, manajemen, dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kata kunci: Arus Kas Masa Depan, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba.

How to cite: Saru, Y. D., Herdi, H., Patty, T. F. Q., & Lewar, M. V. N. (2026). Analisis kemampuan informasi komponen arus kas dan laba dalam memprediksi arus kas di masa depan. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 6(1), 59–73. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v6i1.2429>



1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang ketat, informasi keuangan menjadi instrumen utama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Investor, kreditor, manajer, dan pemangku kepentingan sangat bergantung pada laporan keuangan untuk menilai kinerja serta kondisi keuangan perusahaan (Daeli *et.al.*, 2024). Menurut Bushman & Smith (2001), laporan keuangan juga berfungsi sebagai mekanisme penyedia informasi relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi.

Elemen penting dalam laporan keuangan yang sering dijadikan dasar analisis adalah laba dan arus kas. Informasi laba dan arus kas merupakan data yang dapat diandalkan oleh para pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Informasi ini juga bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi, misalnya terkait investasi dan pemberian kredit (Rejeki *et al.*, 2024). Laba akuntansi, yang disusun berdasarkan prinsip akrual, memiliki kandungan informasi tinggi namun berpotensi dimanipulasi (Nursita, 2021). Sebaliknya, arus kas mencerminkan aliran kas aktual sehingga lebih objektif, terutama arus kas operasi yang menggambarkan keberlangsungan operasional perusahaan (Brigham & Houston, 2013). Dalam praktiknya, tidak sedikit perusahaan yang mencatat laba bersih tinggi namun tetap menghadapi masalah likuiditas akibat arus kas operasi yang negatif (Manolios & Srinivasan, 2005). (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022) juga menegaskan bahwa laporan arus kas memberikan dasar penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menguji kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, namun hasilnya menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian oleh (Wulandari & Nafsiah, 2023) menemukan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan, sedangkan laba tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Sebaliknya, Rinanda, (2018) membuktikan bahwa laba dan arus kas operasi sama-sama berpengaruh signifikan, bahkan laba memiliki daya prediksi yang lebih kuat. Hasil berbeda ditunjukkan oleh (Pangestu, 2020) yang meneliti perusahaan jasa, di mana laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan, sementara arus kas operasi tidak.

Selain itu, (Mahfuddin & Munaf, 2022) menunjukkan bahwa kombinasi laba dan arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan, khususnya pada perusahaan sektor barang konsumsi. Penelitian oleh (Suaidah, 2017) pada sektor asuransi juga menemukan bahwa arus kas operasi dan arus kas investasi memiliki pengaruh parsial terhadap arus kas masa depan, sementara laba dan arus kas pendanaan tidak, meskipun secara simultan semua variabel signifikan. Dalam konteks lain, (Savitri *et.al.*, 2018) pada perusahaan properti menemukan bahwa laba kotor, laba operasi, dan laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan, sedangkan (Srikintan & Setiawan, 2022) pada perusahaan BUMN justru menunjukkan bahwa laba bersih masih mampu memprediksi arus kas masa depan, sedangkan arus kas operasi tidak lagi berfungsi sebagai prediktor. Hasil penelitian (Azmi, 2021) yang membandingkan sektor makanan dan minuman dengan sektor otomotif juga

menunjukkan inkonsistensi, di mana arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh, sementara laba dan arus kas investasi tidak.

Keragaman hasil ini menegaskan adanya celah penelitian (*research gap*), yaitu belum adanya konsensus mengenai variabel mana yang paling relevan dan konsisten dalam memprediksi arus kas masa depan. Perbedaan hasil penelitian tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik industri yang berbeda, periode penelitian, maupun pendekatan metodologis yang digunakan. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk memberikan bukti empiris yang lebih spesifik, terutama pada sektor strategis tertentu.

Penelitian ini berlandaskan pada *Signalling Theory* yang menegaskan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai sarana penyampaian sinyal dari manajemen kepada pihak eksternal guna mengurangi asimetri informasi (Khasanah *et.al.*, 2022). Sinyal tersebut tercermin dalam laporan laba berbasis akrual yang mencerminkan kinerja, serta laporan arus kas berbasis realisasi yang menampilkan likuiditas dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Toyo *et al.*, 2024). Teori ini menjadi penting karena laba akuntansi sering dipengaruhi oleh estimasi dan kebijakan manajerial sehingga berpotensi bias, sementara arus kas lebih mencerminkan kondisi keuangan yang nyata. Sejalan dengan itu, penelitian terdahulu membuktikan bahwa kombinasi laba dan arus kas lebih akurat dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan penggunaan salah satunya saja (Dechow *et.al.*, 1998).

Dalam hal ini, laporan keuangan berperan sebagai sarana komunikasi utama antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan, meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022). Disusun sesuai dengan standar PSAK/IFRS, laporan keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan, kinerja, dan prospek perusahaan, sekaligus mencerminkan akuntabilitas manajemen (Kieso *et.al.*, 2002). Meski bersifat historis dan dipengaruhi metode akuntansi, laporan keuangan tetap memiliki nilai prediktif, terutama bila dianalisis secara komprehensif melalui kombinasi informasi laba dan arus kas yang mampu meningkatkan akurasi prediksi arus kas di masa depan (Dechow *et.al.*, 1998).

Salah satu bagian penting dari laporan keuangan adalah laporan laba rugi, yang menyajikan pendapatan, beban, dan laba bersih selama periode tertentu dengan basis akrual pendek (Antou *et al.*, 2025). Laba sering dipandang sebagai indikator utama kinerja keuangan sekaligus memiliki fungsi prediktif dan konfirmatori bagi investor (Subiyantoro & Triuwono, 2004). Namun, keandalan laba dapat berkurang akibat praktik manajemen laba, sehingga pengguna laporan keuangan perlu mempertimbangkan informasi lain, terutama arus kas, untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai kinerja perusahaan.

Sementara itu, laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan pendek (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022). Informasi arus kas sangat penting karena memberikan

gambaran mengenai likuiditas, kemampuan perusahaan membayar utang, serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Warren *et.al.*, 2006). Kas juga merupakan aset paling likuid sekaligus paling rawan dimanipulasi, sehingga pengawasan dan transparansi dalam penyajiannya menjadi krusial (Patty et al., 2023). Walaupun arus kas mencerminkan kondisi finansial yang lebih riil, informasi ini sering kali tidak cukup bila digunakan secara tunggal sebagai dasar prediksi. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan analisis gabungan antara laba dan arus kas untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai prospek arus kas di masa depan

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu, terlihat bahwa *state of the art* penelitian saat ini berada pada upaya membandingkan kemampuan relatif laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan fokus khusus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik, 2024) dan (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2024) subsektor makanan dan minuman dipilih karena kontribusinya yang besar terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam industri pengolahan nonmigas. Selain memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan, subsektor ini juga memiliki karakteristik operasional yang intensif, perputaran usaha yang cepat, serta kebutuhan investasi dan pendanaan yang dinamis. Kondisi tersebut menjadikan subsektor makanan dan minuman sebagai objek yang relevan untuk menguji kemampuan informasi laba dan komponen arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Namun demikian, kajian yang secara khusus menguji kemampuan laba dan arus kas (operasi, investasi, dan pendanaan) dalam memprediksi arus kas masa depan pada subsektor ini masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi ruang kosong tersebut, memberikan kontribusi teoretis terhadap literatur akuntansi prediktif, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi manajemen, investor, dan regulator dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih akurat dan berbasis sektor.

Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa arus kas dan laba memiliki hubungan dengan arus kas masa depan. Namun, masih terdapat perdebatan mengenai mana yang lebih akurat dalam memberikan prediksi. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji apakah laba, arus kas, atau kombinasi keduanya lebih efektif dalam memprediksi arus kas masa depan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel secara numerik dan analisis data menggunakan prosedur statistik, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggambarkan serta menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif (Sugiyono, 2019). Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih untuk menganalisis kemampuan informasi laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh

dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan pengaruh antarvariabel secara sistematis dan terukur. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pemilihan sektor ini didasarkan pada kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan non-migas serta perannya yang strategis dalam perekonomian nasional.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024, dengan total sebanyak 43 perusahaan. Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang relevan untuk dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mewakili. Pemilihan populasi ini juga mempertimbangkan konsistensi perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan relevan untuk dianalisis terkait kemampuan informasi laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar hasil penelitian dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2019). Kriteria pemilihan sampel ditetapkan untuk memastikan ketersediaan data yang valid dan konsisten. Berikut daftar kriteria sampel perusahaan *Food And Beverages* tahun 2020 - 2024:

Tabel 1. Daftar Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.	43
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan lengkap selama periode 2020–2024	(9)
Laporan keuangan perusahaan menggunakan satuan mata uang selain rupiah.	(0)
Perusahaan yang tahun bukunya tidak berakhir pada 31 Desember	(0)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan	(15)
Jumlah Perusahaan Sampel	19
Total sampel (n x periode penelitian) (19 x 5 tahun)	95

Sumber: Data Diolah

Dari 43 perusahaan, terdapat beberapa yang tidak memenuhi kriteria, antara lain perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan lengkap sebanyak 9 perusahaan, serta perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan sebanyak 15 perusahaan. Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah atau tahun buku yang tidak berakhir pada 31 Desember tidak ditemukan. Dengan demikian, jumlah perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sebanyak 19 perusahaan, dengan total data selama 5 tahun penelitian sebanyak 95 data. Adapun data detail perusahaan sebagaimana Tabel 2.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan halaman resmi perusahaan terkait. Data tersebut meliputi informasi laba bersih, arus kas dari aktivitas

operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, serta arus kas masa depan.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	BOBA	PT Farmosa Ingredient Factory Tbk
3	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
7	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
10	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
11	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
13	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
14	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
15	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
16	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
17	STTP	PT Siantar Top Tbk
18	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
19	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Data Diolah

Operasionalisasi variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa nilai nominal dalam rupiah yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Arus kas masa depan (Y) diproksikan dengan arus kas operasi periode $t+1$. Arus kas operasi (X1) diukur dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi periode t . Arus kas investasi (X2) diukur dengan arus kas bersih dari aktivitas investasi periode t . Arus kas pendanaan (X3) diukur dengan arus kas bersih dari aktivitas pendanaan periode t . Sementara itu, laba (X4) diukur dengan laba bersih setelah pajak pada periode t . Pengukuran ini digunakan untuk menguji kemampuan informasi laba dan komponen arus kas periode berjalan dalam memprediksi arus kas masa depan.. Hubungan antar variabel dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda yang diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = arus kas masa depan
- α = konstanta
- β = koefisien regresi
- X1 = arus kas operasi
- X2 = arus kas investasi
- X3 = arus kas pendanaan
- X4 = laba
- ε = Kesalahan pengganggu

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan mencakup uji

normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t) untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 95 data observasi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik arus kas dan kinerja laba perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi memiliki nilai rata-rata sebesar Rp706,50 miliar dengan rentang nilai antara –Rp1,05 triliun hingga Rp5,53 triliun. Rata-rata positif ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya.

Arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan rata-rata sebesar –Rp453,25 miliar dengan nilai minimum –Rp2,82 triliun dan maksimum Rp1,02 triliun. Rata-rata negatif tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan melakukan pengeluaran kas untuk investasi, meskipun terdapat pula perusahaan yang memperoleh kas dari aktivitas divestasi. Nilai standar deviasi yang tinggi (Rp697,79 miliar) mencerminkan adanya variasi kebijakan investasi antar perusahaan.

Pada aktivitas pendanaan, rata-rata arus kas tercatat sebesar –Rp192,91 miliar, dengan nilai minimum –Rp2,49 triliun dan maksimum Rp3,16 triliun. Rata-rata negatif ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan lebih banyak menggunakan kas untuk pembayaran kewajiban, seperti utang dan dividen, daripada menerima dana baru. Standar deviasi sebesar Rp799,04 miliar menunjukkan perbedaan strategi pendanaan yang signifikan antar perusahaan.

Dari sisi kinerja laba, rata-rata laba perusahaan sebesar Rp662,64 miliar dengan nilai minimum Rp10,74 miliar dan maksimum Rp3,85 triliun. Meskipun rata-rata menunjukkan kinerja keuangan yang baik, standar deviasi yang tinggi (Rp863,50 miliar) mengindikasikan perbedaan signifikan dalam tingkat profitabilitas antar perusahaan dalam sampel. Sementara itu, proyeksi arus kas masa depan menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp988,71 miliar, dengan nilai minimum Rp1,30 miliar dan maksimum Rp5,06 triliun. Nilai standar deviasi yang besar (Rp1,16 triliun) mencerminkan adanya perbedaan potensi arus kas masa depan yang cukup lebar di antara perusahaan yang dianalisis.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2015), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai Exact Sig. (2-tailed) dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Adalah $0.101 > 0.05$ sehingga disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas – One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,123
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001
Exact Sig. (2-tailed)	0,101
Point Probability	0,000

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pada hasil Collinearity Statistics terdapat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2015).

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Arus Kas Operasi	0,217	4,615
Arus Kas Investasi	0,423	2,361
Arus Kas Pendanaan	0,458	2,184
Laba	0,258	3,878

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh *observe* atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain (Gani & Amalia, 2015). Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh bergejala autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
0,858	0,736	0,725	0,597

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0.597, berada diantara nilai -2 dan +2, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang dilakukan.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas pada penelitian menggunakan Uji Park dengan melakukan transformasi pada data residual, yang selanjutnya dilakukan Logaritma Natural pada hasil transformasi residual. Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai Sig. dari setiap variabel lebih besar dari 0.05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	52,033	0,319	162,925	0,000
Arus Kas Operasi	-2,659E-13	0,000	-0,511	0,611
Arus Kas Investasi	1,950E-14	0,000	0,035	0,972
Arus Kas Pendanaan	1,976E-13	0,000	0,427	0,670
Laba	1,192E-12	0,000	0,289	0,140

Dependent Variable: LN_RES3

Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	282283628928,723	79869152315,405	3,534	0,001
Arus Kas Operasi	0,426	0,130	3,274	0,002
Arus Kas Investasi	0,459	0,138	3,334	0,001
Arus Kas Pendanaan	0,480	0,116	4,146	0,000
Laba	1,065	0,143	7,467	0,000
R Square	0,736			
Adjusted R Square	0,725			
F	62,831			
Sig.	0,000			

Variabel Dependen: Arus Kas Masa Depan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba terhadap arus kas masa depan. Nilai konstanta sebesar Rp 282.283.628.928,723 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, arus kas masa depan diperkirakan sebesar Rp 282.283.628.928,723.

Arus kas operasi memiliki Koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp1 Arus Kas Operasi maka akan meningkatkan Arus Kas Masa Depan sebesar Rp0,426, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi memberikan kontribusi positif terhadap arus kas masa depan. Arus kas investasi memiliki koefisien regresi positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp1 Arus Kas Investasi maka akan meningkatkan Arus Kas Masa Depan sebesar Rp0,459. Ini menggambarkan bahwa investasi yang dilakukan perusahaan berpotensi memberikan manfaat kas di masa depan. Arus kas pendanaan memiliki koefisien regresi positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp1 Arus Kas Pendanaan akan meningkatkan Arus Kas Masa Depan sebesar Rp0,480. Artinya, keputusan pendanaan dapat berkontribusi pada peningkatan kas di masa mendatang.

Variabel laba memiliki koefisien regresi bernilai positif. Artinya, setiap kenaikan Rp1 Laba maka akan meningkatkan Arus Kas Masa Depan sebesar Rp1,065. Hal ini menunjukkan bahwa laba memiliki pengaruh paling dominan terhadap arus kas masa depan dibandingkan dengan variabel lain. Secara keseluruhan, seluruh variabel independen berkontribusi positif terhadap peningkatan arus kas masa depan, dengan laba sebagai faktor paling dominan dalam model regresi ini.

Uji parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2015). Berdasarkan Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa depan. Arus kas operasi menunjukkan pengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 3,274, yang mengindikasikan bahwa peningkatan arus kas dari aktivitas operasi berkontribusi signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Arus kas investasi juga berpengaruh positif signifikan terhadap arus kas masa depan dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$) dan t hitung 3,334. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan investasi yang baik memiliki potensi untuk meningkatkan arus kas pada periode mendatang. Selanjutnya, arus kas pendanaan memberikan pengaruh positif yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan t hitung 4,146, menunjukkan bahwa aktivitas pendanaan secara signifikan mempengaruhi arus kas masa depan.

Variabel laba memiliki pengaruh positif paling kuat terhadap arus kas masa depan, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 7,467. Temuan ini menegaskan bahwa laba perusahaan merupakan prediktor utama arus kas masa depan. Dengan demikian, seluruh variabel independen yang diuji terbukti mampu memprediksi arus kas masa depan secara signifikan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam suatu model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015). Hasil uji F dapat dilihat dari taraf signifikansi. Ketika signifikansi $> 0,05$ atau 5% artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji hipotesis kelima menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai F hitung sebesar 62,831. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Laba memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Arus Kas Masa Depan.

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghozali (2015) koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, dan jika nilai R^2 mendekati satu, maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.725. Artinya sebesar variabel independen (Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Laba) mempengaruhi variabel dependen (Arus Kas Masa Depan) sebesar 72.5%, dan sisanya sebesar 27.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Kemampuan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Penelitian ini menemukan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman yang mampu menghasilkan arus kas operasi tinggi pada periode berjalan cenderung memiliki kemampuan mempertahankan likuiditas dan kestabilan arus kas di periode mendatang. Contohnya, perusahaan MYOR pada tahun 2023 mencatat arus kas operasi tertinggi di antara perusahaan sampel, yang menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola kegiatan produksi dan distribusi sehingga mampu menghasilkan penerimaan kas yang signifikan. Sebaliknya, perusahaan TBLA pada tahun yang sama mengalami arus kas operasi terendah, yang mengindikasikan keterbatasan manajemen dalam menjaga arus kas dari aktivitas inti.

Dalam perspektif *Signalling Theory*, arus kas operasi berperan sebagai sinyal keandalan operasional. Investor menafsirkan arus kas operasi positif sebagai tanda bahwa perusahaan tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berpotensi tumbuh berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa arus kas operasi lebih mencerminkan kinerja riil dibandingkan laba bersih berbasis akrual yang rawan dipengaruhi kebijakan akuntansi.

Hasil ini mendukung temuan (Suaidah, 2017) yang menegaskan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan karena mencerminkan efisiensi dan keberlanjutan operasional perusahaan. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian (Srikintan & Setiawan, 2022) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan pada perusahaan BUMN. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik BUMN yang pada umumnya masih bergantung pada sumber pendanaan eksternal, sehingga arus kas operasi belum menjadi faktor dominan dalam menjamin keberlanjutan arus kas mereka.

Kemampuan Arus Kas Investasi dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Arus kas dari aktivitas investasi juga terbukti berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Temuan ini menggambarkan bahwa pengeluaran kas untuk pengadaan aset tetap, ekspansi pabrik, maupun investasi jangka panjang lainnya, pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan kas di masa mendatang. Variasi yang signifikan antar perusahaan memperlihatkan strategi investasi yang berbeda-beda. Sebagai contoh, perusahaan CPIN pada tahun 2021 mencatat arus kas investasi terendah karena besarnya belanja modal yang dikeluarkan, sementara perusahaan UL TJ pada tahun yang sama memperoleh arus kas investasi tertinggi karena adanya hasil pelepasan aset atau investasi produktif lainnya.

Dalam kerangka *Signalling Theory*, aktivitas investasi memberikan sinyal kuat mengenai prospek pertumbuhan. Perusahaan yang berani melakukan ekspansi besar dianggap memiliki keyakinan terhadap keberlanjutan bisnis dan potensi penerimaan kas di masa depan. Dari sisi akuntansi, arus kas investasi tidak mencerminkan hasil jangka pendek, melainkan strategi jangka panjang perusahaan dalam membangun kapasitas produksi dan meningkatkan efisiensi.

Temuan ini konsisten dengan (Wijaya dan Saputra 2018), yang menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan karena manfaat ekonomi dari investasi biasanya baru terlihat di periode mendatang. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Suaidah, 2017) dan (Tariq *et al.* 2016) yang menyatakan arus kas investasi sering kali tidak konsisten. Hal ini dapat dijelaskan karena manfaat investasi sangat bergantung pada efektivitas manajemen serta kondisi pasar, sehingga tidak semua investasi dapat menghasilkan dampak positif secara langsung terhadap arus kas.

Kemampuan Arus Kas Pendanaan dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Penelitian ini juga membuktikan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Aktivitas pendanaan memberikan tambahan kas yang signifikan bagi perusahaan, baik melalui penerbitan utang maupun ekuitas. Sebagai contoh, perusahaan CMRY pada tahun 2021 mencatat arus kas pendanaan tertinggi karena berhasil menghimpun dana dari pendanaan eksternal, sementara perusahaan UL TJ justru mengalami arus kas pendanaan terendah di tahun yang sama akibat lebih banyak melakukan pembayaran kewajiban dibandingkan memperoleh pendanaan baru.

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi keuangan perusahaan sangat menentukan arah arus kas. Pendanaan melalui utang dapat dimanfaatkan untuk ekspansi usaha dan peningkatan modal kerja, meskipun harus dikelola secara hati-hati agar tidak menimbulkan beban bunga berlebihan. Sementara itu, pendanaan melalui ekuitas merupakan cerminan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Dalam kerangka *Signalling Theory*, keberhasilan memperoleh dana eksternal dan menggunakannya secara efektif merupakan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk menopang operasional dan investasi di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Azmi, (2021) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Namun, hasil ini tidak konsisten dengan temuan (Suaidah, 2017) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan karena sifat arus kas pendanaan yang fluktuatif dan tidak selalu mencerminkan kemampuan operasional perusahaan secara langsung. Perbedaan ini dapat dijelaskan karena efektivitas pendanaan sangat bergantung pada strategi pengelolaan dana. Jika digunakan untuk investasi produktif, arus kas pendanaan akan berkontribusi pada arus kas masa depan, tetapi jika hanya digunakan untuk menutup kewajiban jangka pendek, maka dampaknya akan bersifat sementara.

Kemampuan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Selain arus kas, penelitian ini menemukan bahwa laba juga memiliki pengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Hal ini berarti perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi pada periode berjalan cenderung memiliki potensi kas yang lebih besar di periode berikutnya. Misalnya, perusahaan CPIN mencatat laba tertinggi pada tahun 2020 yang mencerminkan efisiensi operasional, sementara perusahaan BOBA pada tahun 2022 mencatat laba terendah, yang menunjukkan keterbatasan dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam kerangka *Signalling Theory*, laba tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi. Namun, kualitas laba perlu diperhatikan karena laba berbasis akrual tidak selalu sejalan dengan arus kas aktual. Laba yang konsisten dan berkelanjutan lebih dapat diandalkan dalam memprediksi arus kas dibandingkan laba yang hanya tinggi akibat praktik akuntansi akrual atau manajemen laba.

Hasil penelitian ini mendukung temuan (Pangestu, 2020) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian (Suaidah, 2017) dan Azmi, (2021) yang menemukan laba tidak berpengaruh signifikan, karena disusun berdasarkan prinsip akrual yang tidak selalu mencerminkan penerimaan kas aktual. Perbedaan ini menegaskan pentingnya memperhatikan kualitas laba sebagai variabel prediktif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, serta laba memiliki pengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Arus kas operasi terbukti mampu menjadi indikator utama dalam memprediksi arus kas masa depan karena semakin besar kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas pada periode berikutnya. Demikian pula, arus kas dari aktivitas investasi memberikan kontribusi positif, di mana perusahaan yang mampu mengelola kegiatan investasinya secara efektif berpotensi memperoleh arus kas yang lebih besar di masa mendatang.

Selain itu, arus kas pendanaan juga berperan dalam memperkirakan arus kas masa depan. Ketersediaan dana dari aktivitas pendanaan, baik melalui pinjaman maupun penerbitan saham, memberikan tambahan kas yang dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dan mendukung aktivitas operasional serta investasi di masa selanjutnya. Sementara itu, laba yang diperoleh perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan saat ini, tetapi juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di periode mendatang. Semakin tinggi laba yang dicapai, semakin besar pula potensi arus kas yang akan tersedia di masa depan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan arus kas dan laporan laba rugi memiliki nilai prediktif yang penting bagi pemangku kepentingan, baik untuk pengambilan keputusan internal

manajemen maupun untuk kepentingan investor dan kreditur dalam menilai prospek keuangan perusahaan di masa depan.

Referensi

- Antou, G. P., Kolit, Y. A. D. D., Patty, T. F. Q., & Da Rato, E. Y. (2025). Analisis Rasio Keuangan Pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting. *Jurnal Projemen UNIPA*, 12(2), 170–181. <https://doi.org/10.59603/projemen.v12i2.991>
- Azmi, Y. Y. (2021). Analisis Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas Dan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. In *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2024*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Cengage Learning.
- Bushman, R. M., & Smith, A. J. (2005). Financial Accounting Information and Corporate Governance. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.253302>
- Daeli, A., Hutauruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 158–168. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i3.445>
- Dechow, P. M., Kothari, S. P., & Watts, R. L. (1998). The relation between earnings and cash flows. *Journal of Accounting and Economics*, 25, 133–168. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(98\)00020-2](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(98)00020-2)
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, T. D. W. (2002). *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons.
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Penerbit Andi.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 207: Laporan Arus Kas. *Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, 20(2), 1–52.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2024). *Kinerja Industri Pengolahan Nonmigas Triwulan II 2024*.
- Khasanah, U., Samsi, N., Choiri, C., & Zainab, Z. (2022). Signalling Theory Study: Predict Future Cash Flows With Earnings and Cashflows in Consumer Goods Industries Before Pandemic Era. *DiE Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 13(2), 166–174. <https://doi.org/10.30996/die.v13i2.7298>
- Mahfuddin, R., & Munaf, T. (2022). Pengaruh Earning Dan Cash Flow Operation Terhadap Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Cash*, 5(2), 120–125. <https://doi.org/10.52624/cash.v2i2.2402>
- Manolios, P., & Srinivasan, S. K. (2005). Refinement maps for efficient verification of processor models. *Proceedings -Design, Automation and Test in Europe, DATE '05, II*, 1304–1309. <https://doi.org/10.1109/DATE.2005.257>

- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>
- Pangestu, M. (2020). *Analisis Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. 05(02), 132–152. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.21400>
- Patty, T. F. Q., Aurelia, P. N., & Diliانا, S. M. (2023). Application of Good Corporate Governance Principles to the Quality of Financial Statements. *Neo Journal of Economy and Social Humanities*, 2(2), 89–99. <https://doi.org/10.56403/nejesh.v2i2.105>
- Rejeki, E. S., Diliانا, S. M., & Lewar, M. V. N. (2024). The Effect of Loan Interest Income on Cooperative Profitability at KSP Kopdit Pintu Air Bajawa Branch. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(1). <https://doi.org/10.23969/oikos.v9i1.11306>
- Rinanda, Y. (2018). Pengaruh Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Jurnal Profiet*, 1(2), 25–30.
- Savitri, D. A. M., Nugroho, P. S., & Nuha, A. U. (2018). Pengaruh Laba Dan Komponen Arus Kas Terhadap Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Srikintan, & Setiawan, M. A. (2022). Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 726–737. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i4.557>
- Suaidah, Y. M. (2017). Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas Dan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 161–170. <https://doi.org/10.26533/eksis.v12i2.105>
- Subiyantoro, E. B., & Triyuwono, I. (2004). *Laba Humanis: Tafsir Sosial atas Konsep Laba dengan Pendekatan Hermeneutika*. Bayumedia Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Toyo, F. P., Aurelia, P. N., & Patty, T. F. Q. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam Menurut SAK ETAP Pada Koperasi Suru Pudi Koting. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(2). <https://doi.org/10.23969/oikos.v8i2.11305>
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2006). *Pengantar Akuntansi* (21st ed.). Salemba Empat.
- Wulandari, C. A., & Nafsiah, S. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Periode 2019-2021). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 759–780. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3438>